

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Lokasi Penelitian

1. Data Sekolah

SD Negeri 1 Torombia terletak atau berlokasi di Desa Torombia, Kecamatan Kulisusu Utara, Kabupaten Buton Utara, dan memiliki luas tanah 4,800 m² yang meliputi 6 ruang kelas belajar, 1 perpustakaan, 1 sanitasi, 1 kantor dan 2 rumah jabatan guru. SD Negeri I Torombia didirikan pada tahun 1995 yang bertempat di wilayah kecamatan kulisusu Utara Kab. Buton Utara.

2. Letak Geografis

SD Negeri 1 Torombia sangat strategis karena terletak di pemukiman warga, mudah dijangkau, sehingga sangat memungkinkan untuk mengembangkan konsep pembelajaran yang efektif dan efisien. SDN 1 Torombia terletak di Desa Torombia Kec. Kulisusu Utara Kab. Buton Utara yang terletak di jalan Desa dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : SATAP Torombia
- b. Sebelah Timur : Rumah Warga
- c. Sebelah Barat : Kebun Rakyat
- d. Sebelah Selatan : Jalan Desa

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 1 Torombia Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara telah terjadi pergantian

Kepala Sekolah dari tahun 1997 sampai sekarang dengan nama-nama sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah yang Bertugas di SD Negeri 1 Torombia Sejak Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2021

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	Jenis Kelamin	LAMA BERTUGAS	MULAI BERTUGAS SAMPAI DENGAN
1.	La Miudin	L	3 Tahun	Tahun 1997 – Tahun 2000
2.	La Jaru	L	3 Tahun	Tahun 2000 – Tahun 2003
3.	La Miudin	L	2 Tahun	Tahun 2003 – Tahun 2005
4.	Burhan	L	2 Tahun	Tahun 2005 – Tahun 2007
5.	La Hasimuna	L	3 Tahun	Tahun 2007 – Tahun 2010
6.	Harman	L	2 Tahun	Tahun 2010 – Tahun 2012
7.	H. Satar	L	1 Tahun	Tahun 2012 – Tahun 2013
8.	Ilham	L	5 Tahun	Tahun 2013 – Tahun 2018
9.	La Hasimuna	L	1 Tahun	Tahun 2018 – Tahun 2019
10.	Darhim	L	3 tahun	Tahun 2019 – Tahun 2022
11.	La Kuhenda	L	-	Tahun 2022 – sekarang

Sumber data: Kantor SD Negeri 1 Torombia

4. Visi dan Misi Organisasi SD Negeri 1 Torombia

Visi SD Negeri 1 Torombia adalah: penyelenggaraan layanan pendidikan yang baik, partisipatif, berbudaya, dan berkualitas untuk mewujudkan insan yang cerdas, kompetitif, mandiri dan berkreaitif lokal berlandaskan pada ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Misi SD Negeri 1 Torombia adalah Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermoral, yang ditopang oleh 4 pilar utama yaitu: pendidikan, kesehatan, budaya, dan keagamaan.

- a. Membina dan mengendalikan layanan pendidikan yang diselenggarakan secara transparan, responsive, partisipatif, akuntabel dan berkelanjutan.
- b. Menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar, pendidikan nonformal yang merata dan berkesinambungan.
- c. Meningkatkan mutu, pendidikan dan tenaga kependidikan secara merata dan berkesinambungan.
- d. Menyajikan data dan informasi secara online yang absah, handal, lengkap dan tepat waktu.

- e. Mengembangkan insan yang sehat jasmani dan rohani memiliki keterampilan dan siap berkompetisi menuju kemandirian.

4.2. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian pada setiap siklus adalah berupa minat belajar murid, hasil belajar murid, pencapaian ketuntasan aktivitas belajar murid selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode resitasi, dan data kinerja guru dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran IPS. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran peningkatan minat dan hasil belajar IPS murid setelah penerapan metode resitasi.

4.2.1. Hasil Penelitian Pra PTK

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara terhadap guru dan beberapa murid. Kendala ketika mengajar IPS yaitu ada beberapa murid hasil belajarnya masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65. Hal ini dapat dilihat dari nilai IPS murid sebelum dilaksanakannya PTK dengan penerapan metode resitasi yang menunjukkan bahwa dari 20 orang murid hanya terdapat 9 murid atau 45% murid yang mencapai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, sementara sisanya 11 murid atau 55% belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara pada mata pelajaran IPS masih di bawah rata-rata atau rendah. Adapun data hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara Sebelum Diberi Perlakuan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pra PTK	KKM	Keterangan	
					Tuntas	Tidak
1	Fabil	L	70	65	√	
2	Kelvin	L	60	65		√
3	Candril	L	55	65		√
4	Doris	L	55	65		√
5	Divan	L	65	65	√	
6	Hendri	L	60	65		√
7	Fiola Kimberly	P	62	65		√
8	Resti Lestari	P	73	65	√	
9	Alwin	L	65	65	√	
10	Rahmat Arifin	L	75	65	√	
11	Lauun	L	60	65		√
12	Andri	L	70	65	√	
13	Zandi	L	57	65		√
14	Rival	L	62	65		√
15	Safiana Baharu	P	73	65	√	
16	Olivia	P	60	65		√
17	Elena	P	75	65	√	
18	Rifki	L	60	65		√
19	Melati	P	60	65		√
20	LD. Asrid Alhamid	L	65	65	√	
Rata-rata			64,1			
Persentase ketuntasan					45 %	55 %

Sumber data: Hasil tabulasi nilai ulangan siswa

Dari tabel 4.1. di atas, dapat diketahui bahwa jumlah murid yang tuntas lebih sedikit dibandingkan murid yang belum tuntas. Dari jumlah 20 murid, hanya 9 murid yang berhasil mencapai KKM, sementara itu 11 murid belum mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 45%. Nilai rata-rata yang diperoleh murid yaitu 64,1 masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai ≥ 65 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan melihat hasil dari data di atas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui metode penerapan metode resitasi,

sehingga diharapkan minat dan hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara dapat meningkat.

4.2.2. Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Hal-hal yang diperhatikan pada tahap ini adalah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk siklus I terdiri dari 2 (dua) pertemuan pada materi pengaruh ekonomi, sosial dan budaya terhadap letak geografis Indonesia. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan murid (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada RPP), dan merancang evaluasi untuk tes siklus I. Persiapan lainnya adalah lebih memantapkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui metode penerapan metode resitasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan rencana tindakan, maka dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam RPP pertemuan pertama, yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, memotivasi murid dengan menanyakan kepada murid tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi yang akan dibawakan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar murid memiliki gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan selanjutnya melakukan kegiatan

inti sesuai langkah-langkah skenario pada rencana pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

3. Pengamatan

1) Pengamatan Aktivitas Belajar Murid

Aktivitas belajar murid selama kegiatan pembelajaran diamati oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid, kemudian dideskripsikan dalam bentuk jumlah dan rerata secara keseluruhan. Hasil analisis pengamatan aktivitas belajar murid pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3. Analisis Aktivitas Belajar Murid Selama KBM Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
I	1. Mengikuti persiapan belajar yang disampaikan guru	3
	2. Menyimak motivasi yang diberikan guru	3
	3. Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	3
II	1. Menyimak penyampaian materi pelajaran.	3
	2. Menyimak menjelaskan jenis tugas yang diberikan	3
	3. Menerima tugas sesuai dengan kemampuan siswa	2
	4. Menyimak penjelasan petunjuk pengerjaan dan sumber yang dapat membantu mengerjakan tugas	3
	5. Memperhatikan alokasi waktu pengerjaan tugas	2
	6. Memperhatikan bimbingan dan pengawasan selama pengerjaan tugas	2
	7. Mengikuti dorongan dari guru agar mau mengerjakan tugas	2
	8. Menerima arahan dari guru agar bekerja secara mandiri	3
	9. Mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis	1
	10. Mengumpulkan hasil resitasi pada guru	3
	11. Mempresentasikan hasil resitasi pada guru dan teman	2
	12. Penilaian hasil resitasi oleh guru	3
III	1. Aktif dalam kegiatan refleksi	1
	2. Menyimpulkan materi pelajaran	2
Rata-rata		2,41

Sumber data: Hasil tabulasi lembar observasi siswa

Berdasarkan tabel 4.2. di atas bahwa secara umum skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi oleh siswa menunjukkan nilai rata-rata 2,41 (rentang skor 0-5). Hal ini bermakna keterlaksanaan metode pembelajaran resitasi oleh siswa termasuk dalam kategori kurang. Jika diperhatikan tiap komponen aktivitas belajar murid dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan nilai yang beragam. Pada kegiatan awal secara umum aktivitas belajar murid telah berjalan dengan cukup baik. Pada kegiatan ini beberapa aktivitas telah berjalan dengan baik, hanya beberapa kegiatan saja yang belum terlaksana dengan baik, yakni menerima tugas sesuai dengan kemampuan murid, memperhatikan alokasi waktu pengerjaan tugas, memperhatikan bimbingan dan pengawasan dari guru selama pengerjaan tugas, mengikuti dorongan dari guru agar mau mengerjakan tugas, mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis, mempertanggung jawabkan resitasi pada guru dan teman, aktif dalam kegiatan refleksi, dan menyimpulkan materi pelajaran yang masih memperoleh skor kurang.

2) Pengamatan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

Aktivitas guru selama pembelajaran dengan metode resitasi berlangsung diamati oleh seorang pengamat/ guru dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Pada siklus I, aktivitas yang diamati pada guru menyangkut membuka pelajaran, kegiatan inti, suasana kelas dan menutup pelajaran. Skor perolehan aktivitas guru dalam pelaksanaan

pembelajaran dengan metode resitasi yang diamati pada psiklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Rerata Skor Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan menggunakan Metode Resitasi pada Siklus I

No	Pengamatan	Aspek Yang Dinilai	Skor
I	Pendahuluan	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	3
		2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran	3
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
II	Kegiatan Inti	1. Fase pemberian tugas	
		a. Guru menjelaskan materi pelajaran.	3
		b. Guru menjelaskan jenis tugas yang diberikan	3
		c. Guru menyesuaikan tugas dengan kemampuan siswa	2
		d. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan dan sumber yang dapat membantu mengerjakan tugas	3
		e. Guru memberikan alokasi waktu yang cukup pada siswa untuk mengerjakan tugas.	3
		2. Fase Pelaksanaan Tugas	
		a. Guru memberikan bimbingan dan pengawasan selama pengerjaan tugas	2
		b. Guru memberikan dorongan pada siswa agar mau mengerjakan tugas	2
		c. Guru mengarahkan siswa agar bekerja secara mandiri	3
		d. Guru mengarahkan siswa agar siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis	2
		3. Fase Mempertanggungjawabkan	
a. Mengumpulkan hasil resitasi siswa.	3		
b. Meminta siswa mempersentasikan hasil resitasi	2		
c. Menilai hasil resitasi siswa	2		
III	Evaluasi	Evaluasi proses dan hasil yang berisikan jenis tagihan, bentuk instrumen dan penskoran	1
IV	Menutup Pelajaran	1. Merefleksi hasil diskusi siswa	2
		2. Menyimpulkan tujuan pembelajaran	3
V	Suasana Kelas	1. Siswa antusias	2
		2. Guru antusias	3
		3. Waktu sesuai alokasi	2
		4. KBM sesuai dengan skenario pada RPP	2
Rata-rata			2,5

Sumber data: Hasil tabulasi lembar observasi guru

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, rerata aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I yaitu 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru termasuk dalam kategori sedang berdasarkan kriteria keterlaksanaan tetapi masih ada kendala-kendala yang harus diperbaiki terutama pada kegiatan inti, yaitu guru menyesuaikan tugas dengan kemampuan siswa, guru memberikan bimbingan dan pengawasan selama pengerjaan tugas, guru memberikan dorongan pada siswa agar mau mengerjakan tugas, guru mengarahkan siswa agar siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis, guru meminta tiap siswa menjelaskan hasil pekerjaannya (resitasinya) pada guru dan teman-temannya, evaluasi proses dan hasil yang berisikan jenis tagihan, bentuk instrumen dan penskoran dan merefleksi hasil diskusi siswa.

Selain itu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar murid setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan metode resitasi, maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh murid kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi pengaruh ekonomi, sosial dan budaya terhadap letak geografis Indonesia. Hasil tes murid pada akhir siklus I menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh murid. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh murid adalah 64,1 maka pada akhir siklus I murid menunjukkan peningkatan yakni menjadi 67,44, dengan 12 murid atau 60% murid memperoleh nilai ≥ 65 .

Tabel 4.5. Distribusi Perolehan Nilai Murid pada Akhir Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	S 1	KKM	Keterangan	
					Tuntas	Tidak
1	Fabil	L	72	65	√	
2	Kelvin	L	63	65		√
3	Candril	L	60	65		√
4	Doris	L	57	65		√
5	Divan	L	67	65	√	
6	Hendri	L	63	65		√
7	Fiola Kimberly	P	65	65	√	
8	Resti Lestari	P	76	65	√	
9	Alwin	L	68	65	√	
10	Rahmat Arifin	L	75	65	√	
11	Lauun	L	62	65		√
12	Andri	L	73	65	√	
13	Zandi	L	60	65		√
14	Rival	L	65	65	√	
15	Safiana Baharu	P	75	65	√	
16	Olivia	P	63	65		√
17	Elena	P	77	65	√	
18	Rifki	L	62	65		√
19	Melati	P	65	65	√	
20	LD. Asrid Alhamid	L	67	65	√	
Rata-rata			67,44			
Persentase ketuntasan					60 %	40 %

Sumber data: Hasil tabulasi nilai tes pada akhir siklus I

Berdasarkan tabel 4.4. di atas, skor rata-rata perolehan murid adalah 67,44, berarti bahwa rata-rata hasil belajar murid mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi telah mencapai standar nilai yang ditetapkan, yakni ≥ 65 . Meskipun demikian penelitian ini masih tetap dilanjutkan pada tahap berikutnya, yakni siklus II, sebab kriteria persentase ketuntasan belum tercapai, yakni $\geq 80\%$ murid memperoleh nilai ≥ 65 . Berdasarkan tabel 4.4. di atas, persentase ketuntasan siswa baru mencapai 60%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Selain melakukan penilaian hasil belajar siswa, penulis juga melakukan pengukuran terhadap minat siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Minat siswa mengikuti pembelajaran diukur dengan menggunakan angket, yang terdiri dari 20 butir instrument dengan 5 (lima) pilihan jawaban, sehingga rentang skor yang diperoleh siswa adalah 20-100. Hasil pengukuran minat belajar siswa dapat dilihat melalui tabel 4.5. berikut ini:

Tabel 4.6. Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran dengan Metode Resitasi pada Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor
1	Fabil	L	61
2	Kelvin	L	50
3	Candril	L	60
4	Doris	L	54
5	Divan	L	46
6	Hendri	P	50
7	Fiola Kimberly	P	60
8	Resti Lestari	P	51
9	Alwin	L	63
10	Rahmat Arifin	P	52
11	Lauun	P	58
12	Andri	P	64
13	Zandi	L	53
14	Rival	L	59
15	Safiana Baharu	L	63
16	Olivia	L	61
17	Elena	L	63
18	Rifki	L	65
19	Melati	L	67
20	LD. Asrid Alhamid	L	58
Rata-rata			57,9

Sumber data: Hasil tabulasi angket minat siswa

Berdasarkan tabel 4.5. di atas, maka dapat diketahui bahwa minat murid kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan metode resitasi memperoleh skor rata-rata 57,9.

4. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Kendala-kendala yang dihadapi oleh murid pada siklus I adalah murid belum menerima tugas sesuai dengan kemampuan murid, memperhatikan alokasi waktu pengerjaan tugas, memperhatikan bimbingan dan pengawasan dari guru selama pengerjaan tugas, mengikuti dorongan dari guru agar mau mengerjakan tugas, mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis, mempertanggung jawabkan resitasi pada guru dan teman, aktif dalam kegiatan refleksi, dan menyimpulkan materi pelajaran yang masih memperoleh skor kurang.

Disisi lain kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi masih kurang, diantaranya adalah guru belum menyesuaikan tugas dengan kemampuan siswa, guru kurang dalam memberikan bimbingan dan pengawasan selama pengerjaan tugas, guru kurang dalam memberikan dorongan pada siswa agar mau mengerjakan tugas, guru kurang dalam mengarahkan siswa agar siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis, guru kurang dalam meminta tiap siswa menjelaskan hasil

pekerjaannya (resitasinya) pada guru dan teman-temannya, kurang dalam evaluasi proses dan hasil yang berisikan jenis tagihan, bentuk instrumen dan penskoran dan merefleksi hasil diskusi siswa.

Keberhasilan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran pada siklus I harus perlu ditingkatkan. Berdasarkan data observasi terhadap murid dan guru, maka beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru menyesuaikan tugas dengan kemampuan siswa
- b. Kemampuan guru memberikan bimbingan dan pengawasan selama pengerjaan tugas
- c. Kemampuan guru memberikan dorongan pada siswa agar mau mengerjakan tugas
- d. Kemampuan guru mengarahkan siswa agar siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis
- e. Kemampuan guru meminta tiap siswa menjelaskan hasil pekerjaannya (resitasinya) pada guru dan teman-temannya
- f. Kemampuan guru dalam evaluasi proses dan hasil yang berisikan jenis tagihan, bentuk instrumen dan penskoran dan merefleksi hasil diskusi siswa.

4.1.3. Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi tentang kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I, maka dilakukan upaya perbaikan kinerja guru dalam

mengelolah pembelajaran antara lain pada kegiatan inti dan pada kegiatan penutup. Guru harus mampu memberi tugas sesuai dengan kemampuan murid, guru harus mampu memberikan bimbingan dan pengawasan, mampu mengarahkan siswa dan mampu melaksanakan evaluasi dan refleksi terkait dengan tugas yang telah diselesaikan oleh siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus sebelumnya. Pada siklus ini guru lebih dahulu memotivasi murid sebelum pelajaran dimulai. Guru juga tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran kepada murid agar murid mengetahui tujuan pembelajaran dengan baik.

Kegiatan membuka pelajaran untuk memotivasi murid dengan menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan materi pengaruh karakteristik geografis terhadap keragaman flora dan fauna Indonesia sangat membantu murid untuk memberikan motivasi dan menggali pemahaman murid. Pada kegiatan inti guru lebih sering memberikan bimbingan dan pengawasan terkait dengan tugas resitasi murid. Guru juga memotivasi siswa untuk berani tampil ke depan dan menjelaskan hasil tugas resitasnya. Guru juga tidak lupa untuk mengingatkan murid agar selalu mencatat hal-hal penting yang diamati selama pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru membimbing murid untuk melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang dipelajari. Murid juga diberi kesempatan terlebih dahulu untuk menyimpulkan materi sebelum guru

menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan pada pertemuan kali itu secara komprehensif.

3. Pengamatan

a. Pengamatan Aktivitas Belajar Murid Dalam Pelaksanaan KBM Pada Siklus II

Pengamatan aktivitas belajar murid selama kegiatan pembelajaran dengan metode resitasi dilaksanakan guru pengamat dengan menggunakan lembar observasi murid dalam KBM. Hasil analisis pengamatan aktivitas belajar murid pada siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7. Analisis Aktivitas Belajar Murid Selama KBM Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
I	1. Mengikuti persiapan belajar yang disampaikan guru	4
	2. Menyimak motivasi yang diberikan guru	3
	3. Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	3
II	1. Menyimak penyampaian materi pelajaran.	4
	2. Menyimak menjelaskan jenis tugas yang diberikan	4
	3. Menerima tugas sesuai dengan kemampuan siswa	3
	4. Menyimak penjelasan petunjuk pengerjaan dan sumber yang dapat membantu mengerjakan tugas	3
	5. Memperhatikan alokasi waktu pengerjaan tugas	3
	6. Memperhatikan bimbingan dan pengawasan selama pengerjaan tugas	3
	7. Mengikuti dorongan dari guru agar mau mengerjakan tugas	3
	8. Menerima arahan dari guru agar bekerja secara mandiri	4
	9. Mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis	3
	10. Mengumpulkan hasil resitasi pada guru	3
	11. Mempresentasikan hasil resitasi pada guru dan teman	3
	12. Penilaian hasil resitasi oleh guru	3
III	1. Aktif dalam kegiatan refleksi	3
	2. Menyimpulkan materi pelajaran	3
Rata-rata		3,24

Sumber data: Hasil tabulasi lembar observasi siswa

Berdasarkan data tabel 4.6. di atas bahwa aktivitas belajar murid selama KBM dengan metode resitasi pada siklus II menunjukkan nilai yang relatif merata. Hal ini menandakan pada siklus II terjadi peningkatan karena murid sudah mampu memahami dan melaksanakan arahan yang diberikan oleh guru. Selain itu murid juga lebih aktif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode resitasi.

b. Pengamatan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

Aktivitas guru selama pembelajaran dengan metode resitasi berlangsung diamati oleh seorang pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Pada siklus II, aktivitas yang diamati pada guru menyangkut kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan menutup pelajaran. Secara umum terlihat bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan baik. Guru telah mampu menutupi beberapa kelemahan yang sebelumnya terjadi pada siklus I. Rerata skor aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Rerata Skor Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan menggunakan Metode Resitasi pada Siklus II

No	Pengamatan KBM	Aspek Yang Dinilai	Skor
I	Pendahuluan	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	4
		2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran	3
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
II	Kegiatan Inti	1. Fase pemberian tugas	
		a. Guru menjelaskan materi pelajaran.	4
		b. Guru menjelaskan jenis tugas yang diberikan	3
		c. Guru menyesuaikan tugas dengan kemampuan siswa	3
		d. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan dan sumber yang dapat membantu mengerjakan tugas	4
		e. Guru memberikan alokasi waktu yang cukup pada siswa untuk mengerjakan tugas.	3
		2. Fase Pelaksanaan Tugas	
		a. Guru memberikan bimbingan dan pengawasan selama pengerjaan tugas	3
		b. Guru memberikan dorongan pada siswa agar mau mengerjakan tugas	3
		c. Guru mengarahkan siswa agar bekerja secara mandiri	4
		d. Guru mengarahkan siswa agar siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis	3
		3. Fase Mempertanggungjawabkan	
a. Mengumpulkan hasil resitasi siswa.	4		
b. Meminta siswa mempersentasikan hasil resitasi	3		
c. Menilai hasil resitasi siswa.	3		
III	Evaluasi	Evaluasi proses dan hasil yang berisikan jenis tagihan, bentuk instrumen dan penskoran	4
IV	Menutup Pelajaran	1. Merefleksi hasil diskusi siswa	3
		2. Menyimpulkan tujuan pembelajaran	4
V	Suasana Kelas	1. Siswa antusias	3
		2. Guru antusias	3
		3. Waktu sesuai alokasi	3
		4. KBM sesuai dengan skenario pada RPP	3
Rata-rata			3,3

Sumber data: Hasil tabulasi lembar observasi guru

Berdasarkan tabel 4.7. di atas, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan metode resitasi menunjukkan peningkatan yang lebih baik dan rata-rata aktivitas guru yang diperoleh yaitu 3. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran sudah baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan. Tidak dijumpai lagi kendala atau kekurangan yang berarti terkait dengan aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan metode resitasi.

Dari hasil pelaksanaan siklus II penerapan metode resitasi pada pembelajaran IPS materi pengaruh karakteristik geografis terhadap keragaman flora dan fauna Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan murid mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar murid pada siklus II:

Tabel 4.9. Distribusi Perolehan Nilai Murid pada Akhir Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	S 2	KKM	Keterangan	
					Tuntas	Tidak
1	Fabil	L	75	65	√	
2	Kelvin	L	65	65	√	
3	Candril	L	63	65		√
4	Doris	L	60	65		√
5	Divan	L	71	65	√	
6	Hendri	L	66	65	√	
7	Fiola Kimberly	P	68	65	√	
8	Resti Lestari	P	79	65	√	
9	Alwin	L	71	65	√	
10	Rahmat Arifin	L	78	65	√	
11	Lauun	L	65	65	√	
12	Andri	L	75	65	√	
13	Zandi	L	63	65		√

No	Nama	Jenis Kelamin	S 2	KKM	Keterangan	
					Tuntas	Tidak
14	Rival	L	68	65	√	
15	Safiana Baharu	P	78	65	√	
16	Olivia	P	66	65	√	
17	Elena	P	80	65	√	
18	Rifki	L	65	65	√	
19	Melati	P	67	65	√	
20	LD. Asrid Alhamid	L	72	65	√	
Rata-rata			70,44			
Persentase ketuntasan					85 %	15 %

Sumber data: Hasil tabulasi nilai siswa pada akhir siklus II

Berdasarkan data tabel 4.8. di atas dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode resitasi pada pelajaran IPS materi pengaruh karakteristik geografis terhadap keragaman flora dan fauna Indonesia pada siklus II diperoleh nilai rata-rata murid yaitu 70,44. Dari jumlah 20 murid, murid yang tuntas sebanyak 17 murid atau 85% dan hanya 3 murid atau 15% yang tidak tuntas. Sehingga persentase ketuntasan murid yang diperoleh sebesar 65%. Jadi dapat diketahui dari hasil nilai tiap murid sudah banyak mengalami ketuntasan karena nilai yang diperoleh murid telah mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 80 murid mencapai nilai ≥ 65 .

Selain melakukan penilaian hasil belajar siswa, penulis juga melakukan pengukuran terhadap minat siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Minat siswa mengikuti pembelajaran diukur dengan menggunakan angket, yang terdiri dari 20 butir instrument dengan 5 (lima) pilihan jawaban, sehingga rentang skor

yang diperoleh siswa adalah 20-100. Hasil pengukuran minat belajar siswa dapat dilihat melalui tabel 4.5. berikut ini:

Tabel 4.10. Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran dengan Metode Resitasi pada Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor
1	Fabil	L	69
2	Kelvin	L	65
3	Candril	L	65
4	Doris	L	60
5	Divan	L	59
6	Hendri	L	60
7	Fiola Kimberly	P	66
8	Resti Lestari	P	63
9	Alwin	L	68
10	Rahmat Arifin	L	65
11	Lauun	L	65
12	Andri	L	71
13	Zandi	L	59
14	Rival	L	67
15	Safiana Baharu	P	69
16	Olivia	P	67
17	Elena	P	68
18	Rifki	L	68
19	Melati	P	72
20	LD. Asrid Alhamid	L	69
Rata-rata			65,8

Sumber data: Hasil tabulasi angket minat siswa

Berdasarkan tabel 4.5. di atas, maka dapat diketahui bahwa minat murid kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan metode resitasi memperoleh skor rata-rata 65,8.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Penerapan Metode Resitasi pada Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara

Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara dapat terlaksana secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Salah satu hal yang dapat mendukung upaya tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran secara variatif dan selektif yakni metode resitasi, karena pada dasarnya setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode resitasi mempunyai tiga fase. Tiga fase tersebut ialah fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas. Tiga fase yang menjadi langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi, yakni fase pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas dan resitasi pada bidang studi IPS yaitu untuk memacu peserta didik agar selalu siap belajar dan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari terus meningkatnya nilai yang diperoleh murid selama proses pembelajaran. Hasil perolehan aktivitas murid pada siklus I pertemuan pertama adalah 2,41, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 3,24.

Jenis tugas yang diberikan khususnya pada bidang studi IPS harus jelas dan tepat, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran. Dalam memberikan tugas resitasi, guru selalu mengawali dengan memberikan penjelasan terkait materi pelajaran pada

siswa Kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara. Hal ini bermaksud agar siswa memiliki pengetahuan awal sebelum mengerjakan resitasi yang diberikan oleh guru. Selain itu resitasi juga memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru tidak memberikan resitas yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa. Dalam pemberian resitasi guru juga menjelaskan petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik seperti buku paket dari guru atau lembar kerja peserta didik (LKPD).

Pada fase pelaksanaan resitasi guru memberikan bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi IPS dan juga diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru. Guru meminta peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. Tidak lupa guru memberikan dorongan sehingga sehingga siswa mau mengerjakan resitas, dengan pujian atau iming-iming nilai yang tinggi bagi siswa yang mampu mengerjakan tugas resitasi dengan baik.

Pada fase petanggung jawaban guru meminta peserta didik melaporkan hasil resitasi baik lisan maupun tertulis. Untuk melatih sifat tanggungjawab maka peserta didik harus melaporkan hasil resitasi yang diberikan, oleh guru kepada siswa baik lisan maupun tertulis, supaya siswa benar-benar belajar dan mengerjakan tugas yang telah peserta didik terima. Setelah peserta didik melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan maka diskusikan hasil yang peserta didik kerjakan dalam kelas, dengan begitu peserta didik akan mengetahui bagaimana hasil yang telah peserta didik kerjakan dan menyelesaikan bagian yang dianggap sukar dikerjakan. Setelah semuanya telah selesai tugas terakhir dari guru

yaitu memberi penilaian terhadap apa yang telah dikerjakan oleh peserta didik sebagai bentuk apresiasi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik. Secara umum keterlaksanaan pembelajaran resitasi oleh guru cukup baik. Skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi guru pada siklus I sebesar 2,5 meningkat pada siklus II menjadi 3. Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan II, terlihat bahwa metode resitasi dipandang cocok untuk digunakan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara pada materi pengaruh ekonomi, sosial dan budaya terhadap letak geografis Indonesia dan pengaruh karakteristik geografis terhadap keragaman flora dan fauna Indonesia.

4.2.2. Penerapan Metode Resitasi dapat Meningkatkan Minat Siswa pada Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara

Minat merupakan kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara yang memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran akan memperhatikan secara terus-menerus dengan disertai rasa bahagia dengan kepuasan yang diperolehnya dalam proses pembelajaran. Minat siswa merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas dalam pembelajaran, tanpa ada harus dipaksa oleh guru atau pihak lain.

Metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di dalam dan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus

dipertanggungjawabkan kepada guru. Salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran resitasi. Metode resitasi dapat meningkatkan minat belajar IPS murid kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara, jika sebelumnya pada siklus I rata-rata minat belajar murid sebesar 57,9, maka pada siklus II meningkat menjadi 65,8.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aripin (2022) yang menyatakan bahwa minat siswa pada pembelajaran SKI secara berkelompok diperoleh skor 11,67 atau 73% pada siklus I, naik menjadi 13,5 atau 84% pada siklus 2, dan pada siklus III menjadi 14,67 atau 92% dari skor ideal 16. Ini membuktikan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi sejarah pembaharuan dunia Islam kelas XII MIPA 3 MAN 1 Ciamis.

Penerapan metode resitasi ini dapat merangsang siswa untuk belajar lebih aktif, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.

4.2.3. Penerapan Metode Resitasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara

Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran IPS adalah metode resitasi. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Metode resitasi merupakan cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan

sesuatu di dalam atau di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, dan lain-lain dan hasilnya dipertanggungjawabkan.

Hasil belajar berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh pengajar untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi kemampuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid. Hasil evaluasi awal nilai rata-rata murid pada pelajaran IPS sebesar 64,67. Evaluasi pada akhir siklus I nilai murid menunjukkan peningkatan menjadi 67,44 dengan 12 orang murid (60%) memperoleh nilai ≥ 65 . Pada siklus II perolehan nilai murid kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan murid 70,44 dengan 17 murid (85%) murid memperoleh nilai ≥ 65 . Pencapaian murid pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sekaligus menjadi akhir dari pelaksanaan pembelajaran, sebab standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah adalah jika $\geq 80\%$ murid memperoleh nilai ≥ 65 .

Hal ini sejalan dengan penelitian Tanaiyo (2020) yang menyatakan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari observasi awal dengan jumlah 25 siswa. Siswa yang memperoleh nilai ketuntasan

berjumlah 7 orang atau 28%, kemudian meningkat pada siklus 1 sebanyak 16 Orang siswa atau 64%, dan meningkat pada siklus 2 menjadi 22 Orang siswa atau 88%.

Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam mengerjakan tugas yang diberikan siswa lebih dituntut dengan kemampuan sendiri tanpa membuka buku dan tanpa bantuan teman, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut akan membuat siswa lebih berusaha mengingat materi yang telah diajarkan dan dapat langsung mengaplikasikan dalam soal-soal yang diberikan. Tugas yang diberikan juga membuat siswa berani bertanya tentang apa yang mereka kurang pahami, selain itu tugas yang diberikan menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikannya. Hasil belajar yang diperoleh dari nilai rata-rata tugas juga menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi sangat tepat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada bidang studi IPS di kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara.